

PENDAMPINGAN PENINGKATAN KOMPETENSI BERBAHASA ASING BAGI SISWI LEMBAGA PENGEMBANGAN BAHASA ASING

Rizki kamilia¹, Anisulil Fikriyah², Berta Safira³, Eka Musdalifah⁴
^{1,2,3,4}Nurul Jadid University, Indonesia.

Korespondensi: rizkikamilia307@gmail.com

ABSTRACT

Received: 10-07-2023

Revised: 20-07-2023

Accepted: 25-08-2023

©2023 The Author(s): This is an open-access article distributed.

Pendampingan peningkatan kompetensi berbahasa asing bagi siswa merupakan suatu upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa asing secara efektif. Program ini melibatkan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis siswa melalui pendekatan yang interaktif dan berbasis pada kebutuhan individu. Dalam pelaksanaannya, pendampingan ini menggabungkan metode pembelajaran yang variatif, seperti pembelajaran kontekstual, latihan percakapan, dan penggunaan teknologi, yang diharapkan dapat mengoptimalkan perkembangan kompetensi bahasa siswa. Selain itu, program ini juga memfasilitasi siswa untuk lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa asing di berbagai situasi komunikasi, baik dalam konteks akademik maupun sosial. Pendampingan ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk memiliki keterampilan bahasa asing yang lebih baik, sehingga mampu bersaing di tingkat global.

Kata kunci:

Pendampingan, kompetensi dan keterampilan berbahasa asing, pembelajaran interaktif.

PENDAHULUAN

Pendampingan peningkatan kompetensi berbahasa asing bagi siswa Lembaga Pengembangan Bahasa Asing Pesantren Nurul Jadid telah menjadi salah satu upaya penting dalam pendidikan masa kini untuk mempersiapkan generasi yang mampu bersaing di tingkat global. Faktanya, kemampuan berbahasa asing bukan hanya menjadi keterampilan tambahan, tetapi juga kebutuhan utama dalam dunia yang semakin terhubung secara internasional. Proses pendampingan ini melibatkan berbagai metode pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, termasuk penggunaan teknologi digital, pengajaran berbasis kontekstual, serta praktik percakapan yang intensif (Alimuddin, M. 2017). Selain itu, program ini juga bertujuan untuk membangun rasa percaya diri siswa dalam menggunakan bahasa asing dalam berbagai situasi sosial dan akademik. Dengan demikian,

pendampingan tersebut tidak hanya meningkatkan kompetensi linguistik siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk lebih siap menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Secara keseluruhan, pendampingan ini berkontribusi signifikan terhadap pengembangan kompetensi berbahasa asing siswa dan mempersiapkan mereka untuk berinteraksi secara lebih efektif di dunia internasional (Al-Dabbagh, S. 2018).

Pendampingan peningkatan kompetensi berbahasa asing bagi siswa Lembaga Pengembangan Bahasa Asing Pesantren Nurul Jadid telah banyak dibahas dalam literatur pendidikan sebagai strategi untuk meningkatkan kemampuan bahasa siswa secara signifikan. Menurut beberapa penelitian, program pendampingan yang efektif mengintegrasikan berbagai pendekatan pembelajaran, seperti pengajaran berbasis komunikasi, penggunaan media digital, dan penerapan metode yang sesuai dengan gaya belajar siswa (Ginting, S., & Nugroho, H. 2018). Selain itu, beberapa studi juga menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam percakapan sehari-hari, latihan berbicara, dan penggunaan teknologi pendidikan dapat mempercepat perkembangan keterampilan berbahasa asing. Pendampingan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan linguistik, tetapi juga pada pengembangan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa asing dalam konteks sosial dan akademik. Secara keseluruhan, literatur menunjukkan bahwa pendampingan yang terstruktur dengan baik memiliki dampak positif yang besar dalam meningkatkan kompetensi berbahasa asing siswa dan mempersiapkan mereka untuk bersaing dalam dunia global (Bahar, M., & Sultan, A. 2017).

Tujuan pendampingan peningkatan kompetensi berbahasa asing bagi siswa LPBA Pondok Pesantren Nuul Jadid adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis efektivitas berbagai metode pendampingan dalam meningkatkan keterampilan berbahasa asing siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pendekatan pembelajaran yang berbeda, seperti penggunaan teknologi pendidikan, metode komunikasi interaktif, dan latihan percakapan, dapat meningkatkan kemampuan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis siswa. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengukur sejauh mana pendampingan dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menggunakan bahasa asing dalam situasi akademik dan sosial. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik dan pengembang kurikulum untuk merancang program pendampingan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pendampingan yang dapat meningkatkan kompetensi berbahasa asing siswa dalam konteks pendidikan modern (Siti Hajar, A. 2019).

Asumsi dalam pendampingan peningkatan kompetensi berbahasa asing bagi siswa berlandaskan pada keyakinan bahwa pendampingan yang terstruktur dan berbasis pada kebutuhan individu dapat meningkatkan keterampilan berbahasa asing siswa secara signifikan. Penelitian ini mengasumsikan bahwa siswa yang mendapatkan dukungan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar dan tingkat kemampuan bahasa mereka akan menunjukkan perkembangan yang lebih baik dalam keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu, diasumsikan bahwa integrasi teknologi dan metode pembelajaran interaktif akan mempercepat proses pembelajaran bahasa asing dan memberikan pengalaman yang lebih menarik bagi siswa. Dengan demikian, penelitian ini juga mengasumsikan bahwa pendampingan tidak hanya berfokus pada aspek linguistik,

tetapi juga pada pengembangan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa asing di berbagai konteks. Secara keseluruhan, asumsi ini mendasari keyakinan bahwa pendampingan yang tepat dapat memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kompetensi berbahasa asing siswa (Zahra, A. (202).

Pesantren Nurul Jadid merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki komitmen kuat dalam pengembangan kompetensi berbahasa asing bagi para siswinya. Melalui Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA), berbagai program pembelajaran telah dirancang untuk meningkatkan keterampilan berbahasa asing secara efektif. Namun, dalam implementasinya, masih terdapat berbagai tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya metode pembelajaran yang inovatif, keterbatasan media pembelajaran, serta motivasi belajar yang bervariasi di kalangan siswi.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan program pendampingan yang terstruktur dan berkelanjutan guna meningkatkan kompetensi berbahasa asing para siswi. Pendampingan ini bertujuan untuk memberikan bimbingan intensif, memanfaatkan metode pembelajaran yang interaktif, serta menciptakan lingkungan yang mendukung praktik berbahasa asing secara aktif. Dengan adanya pendampingan ini, diharapkan para siswi mampu meningkatkan keterampilan berbicara, membaca, menulis, dan mendengarkan dalam bahasa asing dengan lebih percaya diri (Widodo, H. P., & Hidayati, N.(2019).

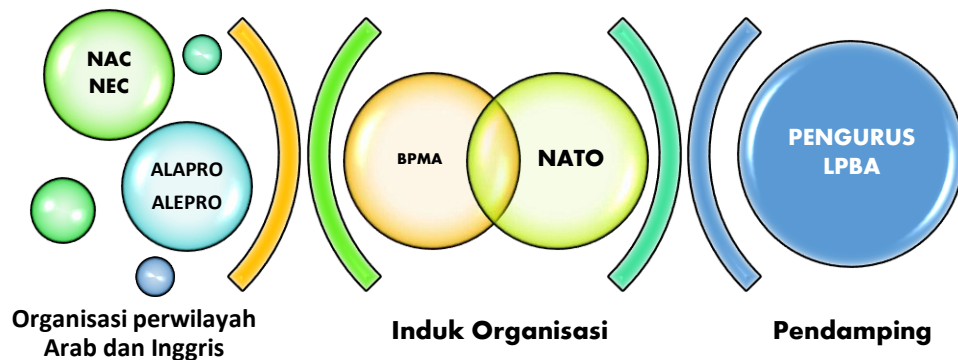
Lembaga pengembangan bahasa asing di pesantren nurul jadid memiliki dua jurusan bahasa yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, karena Bahasa Arab dan Bahasa Inggris adalah dua bahasa yang memiliki peran penting dalam komunikasi global, meskipun berasal dari latar belakang budaya dan sejarah yang sangat berbeda. Bahasa Arab, yang merupakan bahasa resmi negara-negara di Timur Tengah dan Afrika Utara, memiliki pengaruh besar dalam bidang agama, ilmu pengetahuan, dan sastra. Bahasa ini juga merupakan bahasa utama dalam Al-Qur'an, kitab suci agama Islam, yang menjadikannya sangat penting bagi umat Muslim di seluruh dunia. Sementara itu, Bahasa Inggris telah berkembang menjadi bahasa internasional yang digunakan dalam berbagai bidang seperti teknologi, bisnis, diplomasi, dan hiburan. Sebagai bahasa kedua yang dipelajari oleh jutaan orang, Bahasa Inggris mendominasi komunikasi global, terutama dalam dunia akademik dan profesional. Meskipun kedua bahasa ini memiliki perbedaan yang signifikan dalam struktur, kosakata, dan penggunaan, keduanya berfungsi sebagai jembatan komunikasi antara berbagai budaya dan negara. Dengan memahami kedua bahasa ini, seseorang dapat membuka peluang lebih luas untuk berinteraksi dengan dunia luar, baik dalam konteks personal, profesional, maupun akademis (Setiawan, A. R., & Putri, D. E. 2021).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pengembangan bahasa asing yang dilaksanakan di lembaga pengembangan bahasa asing di Pesantren Nurul Jadid Karanganyar Paiton Probolinggo dalam kurun waktu 3 tahun dengan cara semua pengurus pelaksanaan pengabdian masyarakat hadir ke lembaga secara partisipatif dan sederhana kepada beberapa pengurus dalam menyusun pengembangan lembaga bahasa asing yang berimplikasi terhadap peningkatan bahasa asing yang bermutu (Budi, S. & Lestari, R. 2018).

Program pendampingan peningkatan kompetensi berbahasa asing bagi siswi di Lembaga Pengembangan Berbahasa Asing Pesantren Nurul Jadid dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi Kebutuhan: Melakukan analisis terhadap kemampuan bahasa asing siswi, termasuk penguasaan kosakata, tata bahasa, dan keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis.
2. Organisasi lembaga: Melakukan pengontrolan dan menjadi perantara antara pengurus dan siswi Lembaga Pengembangan Bahasa Asing dalam melaksanakan kegiatan yang ada pada proker disetiap Oranisasi.



Gambar 1. Organisasi di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing yang menjadi perantara kepada pengurus

3. Penyusunan Kurikulum: Mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswi, dengan fokus pada penguasaan bahasa Inggris dan bahasa Arab, serta materi yang relevan dengan konteks pesantren.
4. Pelatihan Pengajar: Melatih pengajar atau mentor melalui kelas akhir yang akan mendampingi siswi agar mereka memiliki metode pengajaran yang efektif dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
5. Sesi Pembelajaran: Mengadakan sesi pembelajaran reguler, baik dalam bentuk kelas tatap muka, dengan berbagai aktivitas seperti grammer, nahwu, sorrof, istima' atau listening dan praktik berbicara bagi tingkat pemula, dan balaghoh, kitabah, writing, dan reading, bagi tingkat menengah, untuk kelas akhir structure, dan insya'.
6. Penerapan Metode Interaktif: Menggunakan metode pembelajaran interaktif seperti berdiskusi, bercerita, cerdas cermat, kuis, debat, dan presentasi untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswi dalam bahasa asing.
7. Evaluasi Berkala: Melakukan evaluasi secara berkala untuk mengukur kemajuan siswi dalam berbahasa asing serta mengadakan lomba antar level untuk melihat kemampuan siswi dalam berbahasa asing, serta memberikan umpan balik yang konstruktif.
8. Kegiatan Ekstrakurikuler: Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler seperti pidato, bercerita, debat, diskusi, kuis, dan cerdas cermat atau lomba antarlevel dan antar wilayah untuk memberikan kesempatan bagi siswi untuk berlatih dan menerapkan kemampuan bahasa asing mereka.
9. Peningkatan Motivasi: Memberikan penghargaan atau sertifikat bagi siswi yang menunjukkan kemajuan signifikan sebagai bentuk motivasi untuk terus belajar.

10. Monitoring dan Evaluasi Program: Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap keseluruhan program untuk mengidentifikasi keberhasilan dan area yang perlu diperbaiki, sehingga program dapat ditingkatkan di masa mendatang (Sudirman, A. 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan kepada siswi di lembaga pengembangan bahasa asing merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan kemampuan bahasa mereka secara efektif dan efisien. Program pendampingan ini tidak hanya berfokus pada pengajaran bahasa, tetapi juga memberikan dukungan psikologis dan motivasi agar siswi dapat mengembangkan potensi bahasa mereka dengan optimal. (Sudirman, A. 2016) Dalam konteks ini, pendampingan dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, termasuk pengajaran berbasis kebutuhan individu, pembelajaran berbasis teknologi, serta penguatan keterampilan sosial dan emosional siswa, dan juga kelas akhir juga memiliki peran penting dalam mengontrol siswi dan berjalannya kegiatan di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing sebagai perantara antara siswi dan pengurus (Supriyono, P., & Hariyanto, R. 2015).

Pendampingan yang efektif dimulai dengan pemahaman tentang kebutuhan dan tujuan pembelajaran masing-masing siswi. Oleh karena itu, pengajar atau pendamping perlu merancang materi yang sesuai dengan level bahasa siswi dan memberikan penjelasan yang jelas mengenai tujuan dari setiap aktivitas yang dilakukan. Penyesuaian metode pengajaran sangat penting untuk mencapai hasil yang maksimal, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa asing yang memerlukan pendekatan yang lebih personal dan terstruktur (Rifa'i et al., 2021). Misalnya, penggunaan teknik komunikasi yang interaktif seperti percakapan langsung atau diskusi kelompok dapat membantu siswa dalam mengasah kemampuan berbicara dan mendengarkan. Dengan pembelajaran yang terstruktur di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing di Pesantren Nurul Jadid dapat merancang program pembelajaran yang terstruktur dengan menggunakan metode yang beragam. Program ini meliputi pembelajaran bahasa Inggris dan bahasa Arab secara terpadu, dengan fokus pada aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pendampingan diadakan dalam kelompok kecil atau individu agar lebih efektif dalam memberikan perhatian pribadi kepada setiap siswi (Rahmawati, A. 2017)



Gambar 2. Pendampingan kegiatan di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing

Selain itu, pendampingan juga melibatkan penguatan aspek motivasi dan dukungan emosional. Banyak siswi yang mengalami rasa cemas atau takut salah saat berbicara dalam bahasa asing, yang bisa menghambat proses pembelajaran mereka. Oleh karena itu, penting bagi pendamping untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, di mana siswi merasa nyaman untuk bereksperimen dengan bahasa tersebut tanpa takut dihukum atau diejek. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keterlibatan aktif siswi dalam proses belajar (Rifa'i & Sunariya, 2020). pendampingan kepada siswi lembaga pengembangan bahasa asing merupakan elemen kunci dalam pengembangan kompetensi bahasa mereka. Melalui pendekatan yang personal, serta pemberian dukungan psikologis yang tepat, proses pembelajaran dapat berjalan lebih lancar dan efektif. Dengan demikian, pendampingan yang tepat akan membantu siswi dalam menguasai bahasa asing secara lebih baik dan membangun keterampilan yang diperlukan untuk berkomunikasi secara global (Tuan, L. T. & Mai, T. T. 2015).



Gambar 3. Pedampingan kegiatan berdiskusi yang dilakukan siswa Lembaga Pengembangan Bahasa Asing untuk melihat kemampuan siswi arab dan inggris.

Dan dengan pendampingan yang dilakukan disetiap kegiatan akan dapat melihat perkembangan kompetensi yang di miliki siswi, selain itu tujuan utama dari pengembangan kompetensi berbahasa asing bagi siswi di Pesantren Nurul Jadid adalah untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi seperti mengajarkan siswi untuk bisa menggunakan bahasa asing dalam konteks percakapan sehari-hari dan situasi formal, baik dalam bahasa Inggris maupun bahasa Arab. Dan meningkatkan pemahaman literasi, memfasilitasi siswi untuk mengakses pengetahuan, jurnal, dan literatur ilmiah yang ditulis dalam bahasa asing (Rifa'i et al., 2022). Hal ini sangat penting dalam konteks perkembangan ilmu pengetahuan. Dan juga dapat memperkuat dasar agama karena Bahasa Arab memiliki peran penting dalam studi agama Islam dan sebagian besar kitab-kitab agama dan ajaran-ajaran Islam ditulis dalam bahasa Arab. Selain itu, bahasa Inggris juga dibutuhkan untuk memahami literatur agama dalam konteks internasional. Juga bisa menyiapkan siswi untuk dunia professional, mengingat pentingnya penguasaan bahasa asing dalam dunia kerja, penguasaan bahasa Inggris dan bahasa Arab akan memberikan siswi keunggulan dalam mencari peluang pekerjaan, baik di lembaga internasional maupun di sektor bisnis global.



Gambar 4. Penghargaan bagi siswi yang sudah memiliki kompetensi dalam perlombaan antar level.

Aspek kompetensi berbahasa asing yang dikembangkan merujuk pada berbagai keterampilan dan kemampuan yang harus dikuasai oleh seseorang untuk menjadi fasih dan efektif dalam menggunakan bahasa asing. Dalam konteks pembelajaran di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing di Pesantren Nurul Jadid, aspek kompetensi berbahasa asing ini mencakup berbagai bidang yang membantu siswi menguasai bahasa asing secara menyeluruh. (Sulaiman, N. 2013) Adapun aspek-aspek yang dimaksud adalah:

1. Kemampuan Berbicara (Speaking): Penguasaan keterampilan berbicara adalah salah satu komponen utama dalam pembelajaran bahasa. Di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing, siswi dilatih untuk berbicara dalam bahasa asing, baik bahasa Inggris maupun bahasa Arab, dalam berbagai situasi. Melalui latihan percakapan, presentasi, dan diskusi, siswi diajarkan untuk berbicara dengan lancar dan percaya diri. Ini juga mencakup pelatihan dalam pengucapan yang benar serta memperkaya kosakata mereka dari mufrodad atau vocab yang mereka hafalkan disetiap harinya.
2. Kemampuan Mendengarkan (Listening): Kemampuan mendengarkan adalah keterampilan penting lainnya yang dikembangkan. Dalam pembelajaran bahasa Inggris dan bahasa Arab, siswi didorong untuk mendengarkan materi audio, video, dan percakapan berupa bahasa arab dan bahasa inggris, yang diambil dari berbagai sumber yang relevan. Ini bertujuan untuk melatih siswi memahami berbagai aksen dan cara berbicara dalam bahasa asing yang merupakan keterampilan penting dalam komunikasi nyata.
3. Kemampuan Membaca (Reading): Siswi diajarkan untuk membaca teks-teks dalam bahasa Inggris dan bahasa Arab, baik teks umum maupun teks akademik atau keagamaan. Pembelajaran membaca mencakup pemahaman bacaan (comprehension), serta teknik membaca cepat dan efektif. Melalui keterampilan

ini, siswi dapat mengakses banyak informasi ilmiah dan keagamaan yang tertulis dalam kedua bahasa tersebut.

4. Kemampuan Menulis (Writing): Kemampuan menulis dalam bahasa asing sangat penting, terutama untuk penulisan akademik dan profesional. Di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing, siswi dilatih untuk menulis esai, laporan, dan tugas akhir (TA) dalam bahasa Inggris dan bahasa Arab. Penekanan pada struktur kalimat, tata bahasa, dan penggunaan kosakata yang tepat menjadi bagian dari proses pembelajaran menulis yang dilakukan oleh siswi.
5. Pemahaman Tata Bahasa dan Struktur: Pembelajaran tata bahasa (grammar) dalam kedua bahasa juga menjadi fokus utama. Siswi dilatih untuk memahami dan menggunakan struktur kalimat yang tepat baik dalam bahasa Inggris maupun bahasa Arab, yang akan membantu mereka dalam berbicara dan menulis dengan benar (Brown, H. D. 2007).

Selain itu Lembaga Pengembangan Bahasa Asing juga menggunakan pembelajaran interaktif yang dapat meningkatkan kompetensi siswi, karena pembelajaran interaktif berbahasa asing di Lembaga pengembangan Bahasa Asing dirancang untuk meningkatkan keterampilan bahasa secara holistik melalui partisipasi aktif siswi dalam proses pembelajaran. (Sulaiman, N. 2013) Dalam metode ini, siswi terlibat langsung dalam kegiatan seperti simulasi percakapan, diskusi kelompok, permainan peran, dan penggunaan media digital interaktif yang mendukung penguasaan keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Pendekatan ini tidak hanya membantu meningkatkan kompetensi linguistik tetapi juga membangun kepercayaan diri siswi dalam menggunakan bahasa asing dalam situasi nyata. Dengan memanfaatkan lingkungan yang mendukung dan berbagai sumber belajar, pembelajaran interaktif berbahasa asing menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan menyenangkan. (Salam, M. 2019) Hal ini menjadikan metode ini sebagai salah satu cara yang relevan untuk membentuk generasi yang kompeten dalam berkomunikasi di tingkat global.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pendampingan Peningkatan Kompetensi Berbahasa Asing Bagi Siswi Lembaga Pengembangan Bahasa Asing Di Pesantren Nurul Jadid dilakukan secara intensif dan partisipan selama 4 bulan. Program pengabdian dilakukan dengan implementasi survei lapangan secara partisipan terhadap kondisi yang berkembang di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing yang berkaitan dengan prioritas program pengabdian yang perlu diprioritaskan. Lalu langkah ke-tiga adalah dikuatkan dengan kegiatan penyusunan materi pendampingan siswi guna meningkatkan kompetensi berbahasa asing bagi siswi di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing, dan diakhiri dengan kegiatan penghargaan terhadap siswi yang mengalami peningkatan terhadap kompetensi yang dimilikinya.

Kegiatan ini merupakan program awal dalam meningkatkan kompetensi berbahasa asing bagi siswi, karenanya masih ada kegiatan lanjutan yang perlu diberikan dalam kurun waktu yang cukup cepat untuk memberikan bekal maksimal kepada para pengurus di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing yang sedang menjabat, dan hal tersebut bisa dilakukan oleh para pengabdian kepada siswi di masa-masa selanjutnya. Namun demikian program yang sudah terjadi bisa menjadi dasar pengetahuan bagi setiap pengurus Lembaga Pengembangan Bahasa Asing dalam

memprioritaskan peningkatan kompetensi dan keterampilan yang dimiliki siswi Lembaga Pengembangan Bahasa Asing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Moh. Rifa'i M.Pd., yang telah memberikan kesempatan secara terstruktur dan teragenda untuk melakukan serangkaian pengabdian kepada siswi di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing sesuai dengan konsentrasi keilmuan yang kami tekuni yaitu program studi manajemen Pendidikan Islam. Kesempatan ini menguatkan kami dalam mengimplementasikan ilmu manajemen secara praktis.

Ucapan terima kasih selanjutnya, disampaikan kepada pengurus dan organisasi di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing yang telah memberikan izin dan kesempatan bekerjasama dalam melakukan pengabdian kepada Lembaga Pengembangan Bahasa Asing. Semoga Lembaga ini dapat meningkatkan kompetensi berbahasa asing bagi siswi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Dabbagh, S. (2018). *Pengajaran Bahasa Arab untuk Pesantren: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alimuddin, M. (2017). *Metode Pembelajaran Bahasa Asing dalam Konteks Pendidikan Pesantren: Tinjauan Teoritis dan Praktis*. *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 1(1), 24-38.
- Bahar, M., & Sultan, A. (2017). *Meningkatkan Keterampilan Bahasa Inggris melalui Teknologi di Sekolah Islam*. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Masyarakat*, 20(3), 100-115.
- Brown, H. D. (2007). *Principles of Language Learning and Teaching*. Pearson Longman.
- Budi, S. & Lestari, R. (2018). *Pengembangan Kompetensi Bahasa Inggris Santri melalui Pendekatan Komunikatif di Pesantren*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa*, 15(1), 34-45.
- Ginting, S., & Nugroho, H. (2018). *Pendampingan Pendidikan Bahasa di Pesantren: Perspektif dan Implementasinya*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 25(3), 134-145
- Rahmawati, A. (2017). *Metode Pembelajaran Bahasa Inggris di Pesantren: Studi Kasus di Pesantren X*. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 3(2), 76-89.
- Rifa'i, M., Al Zahra, F., Abdurrahman, A., & Saad, M. (2021). Manajemen pengembangan kurikulum berorientasi pada pembentukan karakter. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 2(2), 126-136.
- Rifa'i, M., Muchyiddin, A., Hosen, M., Maburur, M., Burhanuddin, S. A., bin Muhammad, U., & Fatoni, M. Y. (2022). PKM Pendampingan Pengembangan Bakat dalam Meningkatkan Prestasi Siswa SD Islam Miftahul Ulum Pakuniran Probolinggo. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 3(3), 246-267.
- Rifa'i, M., & Sunariya, E. (2020). Life Skill Education Through Extracurricular Religion In The Tunadagsa Children In SLBN Gending. *International Journal of Education, Information Technology, and Others*, 3(2), 357-364.
- Salam, M. (2019). *Model Pembelajaran Bahasa Asing di Pesantren: Menyongsong Era Globalisasi*. *Al-Tarbawi*, 7(2), 112-128.

- Setiawan, A. R., & Putri, D. E. (2021). *Pengajaran Bahasa Inggris Berbasis Proyek di Pesantren: Pendekatan Praktis untuk Santri*. Jurnal Pendidikan Islam dan Bahasa Inggris, 5(2), 88-99.
- Siti Hajar, A. (2019). *Pentingnya Bahasa Inggris dalam Pendidikan Pesantren di Era Globalisasi*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 8(3), 110-125.
- Sudirman, A. (2016). *Pendampingan dalam Pembelajaran Bahasa Asing di Pesantren: Studi Kasus di Pesantren X*. Jurnal Pendidikan Islam, 10(1), 55-70.
- Sudirman, A. (2016). *Penerapan Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Santri di Pesantren: Analisis dan Rekomendasi*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam, 11(4), 112-123.
- Sulaiman, N. (2013). *Pengajaran Bahasa Arab di Pesantren: Analisis terhadap Sistem Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Nurul Jadid*. Jurnal Pendidikan Islam, 10(2), 85-100.
- Supriyono, P., & Hariyanto, R. (2015). *Strategi Peningkatan Kemampuan Bahasa Asing bagi Santri di Pesantren*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 13(4), 32-40.
- Tuan, L. T. & Mai, T. T. (2015). *Peran Motivasi dalam Pembelajaran Bahasa Asing*. Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris, 3(5), 51-58.
- Widodo, H. P., & Hidayati, N. (2019). *Teaching English to Young Learners in the Indonesian Context*. TEFLIN Journal, 30(2), 201-214.
- Zahra, A. (2020). *Pembelajaran Bahasa Inggris di Pesantren: Perspektif dan Praktik Pengajaran*. Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris dan Pembelajaran, 9(4), 67-81.